

## PENGARUH PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN REMAJA MASJID DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK-ETAP

Ahmad Chuzairi  
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau  
Email : [ahmad1991.ac@gmail.com](mailto:ahmad1991.ac@gmail.com)

### Abstrak

Lembaga masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba di bidang keagamaan, menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK tersebut ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam ISAK-35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) tentang Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Untuk itu, masjid harus dan berhak menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dilaporkan kepada pengguna laporan keuangan masjid. baik internal maupun eksternal entitas. Aktivitas akuntansi yang dilakukan meliputi pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan, dan analisis data keuangan organisasi. Oleh karena itu, lembaga Muslim membutuhkan akuntansi sebagai alat untuk pengelolaan, perencanaan dan pemantauan keuangan.

**Kata kunci :** *Akuntansi, nirlaba, laporan keuangan, ISAK-35*

### Abstract

The mosque institution is a non-profit organization in the religious field, according to the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP). The SAK is stipulated by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) in ISAK-35 (Interpretation of Financial Accounting Standards) concerning the presentation of financial statements of non-profit oriented entities. For this reason, mosques must and have the right to produce financial reports that can be accounted for and reported to users of mosque financial reports. both internal and external entities. Accounting activities carried out include recording, classifying, summarizing, reporting, and analyzing organizational financial data. Therefore, Muslim institutions need accounting as a tool for financial management, planning and monitoring.

**Keywords :** *Accounting, non-profit, financial reports, ISAK-35*

### PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu tempat ibadah bagi umat agama islam dari beberapa agama yang diakui di Indonesia. Melihat dengan perkembangan dan pertumbuhan jumlah masjid di Indonesia semakin pesat sehingga masjid menjadi sorotan masyarakat luas. Pada umumnya struktur kepengurusan masjid hanya sebatas kelompok orang yang sudah sepuh atau dituakan dimasyarakat memiliki keilmuan tentang keagamaan seperti imam, muadzin, khatib, dan pengurus lainnya. Pengurus masjid lebih dikenal dengan sebutan takmir masjid. Takmir masjid cenderung kurang memiliki kemampuan untuk memajemen keuangan masjid secara professional dalam membuat laporan keuangan masjid. Hal ini menjadi persolan yang sering kali dihadapi ketika sumber dana yang diperoleh masjid melalui pemerintah, lembaga, infak atau sumbangan dari para jamaah maupun donatur. Manajemen keuangan masjid umumnya dikelola secara sederhana tanpa melalui proses pencatatan keuangan yang semestinya.

Masjid selain sebagai tempat ibadah, juga sebagai organisasi nirlaba atau *Non Profit Oriented* (NFO) dalam bidang keagamaan yang dibiayai lewat donasi atau sumbangan (Nainggolan, 2005). Selain masjid, ada beberapa organisasi lain yang tercantum sebagai organisasi nirlaba seperti yayasan, lembaga sekolah dan lain sebagainya (Jusuf Al. Haryono, 2005). Meskipun organisasi nirlaba khususnya masjid tidak mencari keuntungan, namun tetap menjalankan aktifitas keuangan seperti pengeluaran kas untuk operasional masjid seperti pembayaran listrik, air, belanja bahan bangunan, dan urusan-urusan lainnya. Oleh sebab itu, organisasi nirlaba harus dan berhak membuat laporan

keuangan sebagai bentuk transparansi atas penggunaan keuangan masjid kepada jamaah ataupun donatur sesuai dengan ketentuan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) (Nomor 35 Tahun 2020 tentang Penyajian Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba yang menggantikan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 45 tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba.

Laporan keuangan yang dibuat harus mencerminkan segala bentuk aktifitas keuangan masjid tidak hanya terkait dengan kas (uang) masuk maupun keluar, akan tetapi juga perlu adanya pencatatan terkait asset ataupun hutang yang dimiliki oleh masjid beserta besaran nilainya. Penyusunan laporan keuangan masjid dengan baik perlu menerapkan akuntansi untuk manajemen keuangan yang dimiliki oleh masjid. Penyusunan laporan keuangan masjid yang tidak transparan dan manajemen keuangannya kurang baik maka akan menimbulkan banyak permasalahan terutama adanya ketidakpercayaan dan kecurigaan publik terhadap manajemen masjid. Permasalahan ini sering terjadi dikarenakan pencatatan dana yang diperoleh dan digunakan oleh masjid tidak dicatat secara transparan dan terstruktur.

Penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh masjid yang berada di Kecamatan Tanjungpinang Timur dalam hal ini masih menerapkan pola laporan keuangan tradisional. Laporan keuangan hanya menggambarkan keadaan kas yang dimiliki dan belum menyajikan asset yang dimiliki oleh setiap masjid. Hal ini mendorong kepada tim pengabdian untuk membantu dalam memberikan pemahaman terkait penyusunan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Salah satu masjid yang akan dijadikan sebagai fasilitator mitra pengabdian berbasis Program Studi yaitu Masjid Al-Uswah. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang akan dijadikan fasilitator dalam pelaksanaan pengabdian dengan letak strategis untuk dijangkau oleh para peserta pelatihan nantinya. Selain itu juga masjid tersebut memiliki aula/ruangan yang dapat digunakan untuk melaksanakan pelatihan serta Remaja masjid yang aktif dalam kegiatan masjid. Peserta pelatihan merupakan remaja masjid yang berada di wilayah Kecamatan Tanjungpinang Timur kota Tanjungpinang. Remaja masjid dipilih sebagai peserta pelatihan merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman dan mendampingi secara langsung kepada pengurus masjid nantinya.

Berdasarkan ISAK 35 tahun 2020, salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan keuangan yaitu membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Hal ini tidak dapat diakomodir karena kepengurusan masjid dilaksanakan oleh orang yang memiliki keilmuan cenderung lebih kepada pemahaman agama. Penyusunan laporan keuangan sesuai SAK yaitu termasuk laporan harta/asset, laporan posisi keuangan, laporan aktivitas keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh sebab itu manajemen pengelolaan keuangan masjid di wilayah kecamatan Tanjungpinang Timur belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang disusun oleh masjid tersebut hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar dan belum menyajikan laporan asset yang dimiliki oleh masjid dalam bentuk nilai. Pencatatan laporan keuangan masjid juga masih menggunakan cara tradisional (manual) dalam proses pencatatannya.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komputerisasi sebagai alternatif sehingga lebih mengefisienkan waktu dan tenaga (Fachruddin et al., 2020). Salah satu contoh program yang umumnya digunakan dalam pembuatan laporan keuangan adalah dengan memanfaatkan program *Microsoft office Excel*. *Microsoft excel* lebih mudah dipahami dan berbiaya rendah dibandingkan dengan menggunakan program yang berbayar lainnya. Oleh sebab itu, pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid yang ditransformasikan kedalam aplikasi *Microsoft Excel* akan diterapkan dalam program pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi Akuntansi Syariah pada Remaja Masjid di Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang.

Tujuan penelitian yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat berbasis program studi melalui pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan masjid sesuai dengan SAK-ETAP dengan memanfaatkan program *Excell*. Harapan dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat kepada remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan (*skill*) dalam menyusun laporan keuangan masjid. Penyusunan laporan keuangan yang digunakan berbasis komputer sesuai dengan perkembangan zaman dan sangat umum digunakan masyarakat. Penyusunan

laporan keuangan yang baik mampu meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik seperti pemerintah, lembaga, jamaah masjid dan para donatur.

Kajian terdahulu yang relevan dengan pengabdian kepada masyarakat berbasis program studi sebagai pembanding dan acuan dalam melaksanakan pengabdian diperoleh dari jurnal pengabdian dan penelitian yaitu sebagai berikut : Jurnal Abdi Psikonomi dengan judul *Pendampingan Pengembangan Akuntansi Masjid Berdasarkan Psak 45 di Kabupaten Kudus* menyebutkan bahwa Sumber Daya Manusia yang dimiliki masjid masuk kedalam kategori non-produktif (Usia Sepuh) sehingga lebih banyak Gaptak (Gagap teknologi) sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan secara sistematis sesuai dengan standar akuntansi. Selain itu juga masjid masih terbatas hanya melakukan pencatatan kas keluar dan masuk semata (Rakhmawati et al., 2020). Kecenderungan sumber keuangan yang kecil mengakibatkan pengurus merasa tidak membutuhkan peralatan yang dapat membantu penyusunan laporan keuangan seperti komputer, printer, dan perlengkapan lainnya. Dengan adanya pendampingan penyusunan laporan keuangan berdampak pada peningkatan penyusunan dan transparansi keuangan khususnya pada neraca yaitu asset yang dimiliki masjid.

Jurnal kajian islam dan masyarakat yang berjudul *Analisis Manajemen Keuangan Masjid dalam Pengembangan Dana Masjid* menyatakan bahwa manajemen keuangan masjid belum dijalankan secara optimal, masjid hanya mencatat kebutuhan operasional masjid semata tanpa dikembangkan untuk pemberdayaan umat. Dalam penyusunan laporan keuangan masjid seharusnya dilakukan pemisahan antara kas konsumtif dan produktif (kusumayanti, 2016). Jurnal Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi dan Teknologi Informasi dengan judul *Program Manajemen Keuangan dan Informasi Kegiatan Masjid Muhammad Cheng Hoo Berbasis Mobile* menyebutkan bahwa penggunaan media teknologi mobile dapat memberikan bantuan serta mempermudah pengelola masjid Cheng Hoo dalam membuat laporan keuangan masjid (Ardimansyah et al., 2021). Dengan bantuan website masjid dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan terkait seluruh kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Jurnal Ekonomi Islam (*Islamic Economics Journal*) yang berjudul *Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Hasil Penelitian tersebut menyatakan bahwa masjid merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh umat islam. Oleh sebab itu perlu adanya pengelolaan dengan baik terkait keuangan dan sumber keuangan yang dimiliki untuk mencapai kemakmuran umat (Sochimim, 2017). Sumber keuangan yang telah di infakkan oleh umat dapat dijadikan sebagai salah satu pendongkrak perekonomian umat islam apabila pengelolaan keuangan dapat dijalankan secara optimal.

Laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan aktivitas individu atau organisasi dalam satuan moneter (Suarni et al., 2019). Tujuan laporan keuangan antara lain memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja dan perubahan kondisi keuangan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk dijadikan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan tahunan yang baik juga harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan tahunan. Fungsi ini memberikan informasi pelaporan keuangan yang berguna bagi pengguna informasi akuntansi. Laporan keuangan yang baik dan kompleks harus mencakup elemen kunci seperti posisi keuangan, kinerja dan catatan laporan keuangan (Dewi & Farina, 2022).

Manajemen keuangan masjid umumnya mengadopsi metode pencatatan cash basis dimana hanya mengakui pendapatan dan biaya ketika terdapat aliran dana masuk dan keluar. Dengan metode ini tingkat efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan yang dilaksanakan tidak dapat diukur dengan baik. Alasan metode ini digunakan seringkali dijadikan sebagai alasan lebih mudahnya dan lebih praktis dalam menyusun laporan keuangannya karena masih menggunakan sistem *single entry*. Meskipun pencatatan laporan keuangan masjid lebih sederhana dibandingkan dengan sistem pencatatan akuntansi konvensional, laporan keuangan harus mencerminkan seluruh informasi terkait aktifitas keuangan entitas Laporan keuangan tersebut hanya mengelompokkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar saja tanpa menyajikan laporan harta (*asset*) yang dimiliki oleh masjid. Penggunaan metode pencatatan *single entry* tidak dapat memberikan informasi yang lengkap yang terkait keseluruhan kegiatan masjid sehingga sulit untuk dilakukannya penelusuran. Sedangkan sistem pencatatan *double entry* dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dilacak (*traceable*) dan di periksa (*auditable*).

Metode pencatatan double entri menyajikan informasi lebih komprehensif dalam penyajian laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan dalam entitas non laba yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK-ETAP yang dijadikan sebagai pedoman pelaporan keuangan entitas nonlaba yaitu ISAK-35 yang berlaku efektif 1 januari 2020 setelah pencabutan dan tidak berlakunya PSAK-45. Laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP yang disesuaikan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

## METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis kualitatif. Analisis bertujuan untuk mengetahui gambaran terhadap objek dan juga permasalahan yang terjadi. Penelitian ini akan melakukan analisis terhadap pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid kepada remaja masjid di wilayah kecamatan tanjungpinang timur kota tanjungpinang. Lokasi penelitian yaitu masjid Al-Uswah Kota Tanjungpinang.

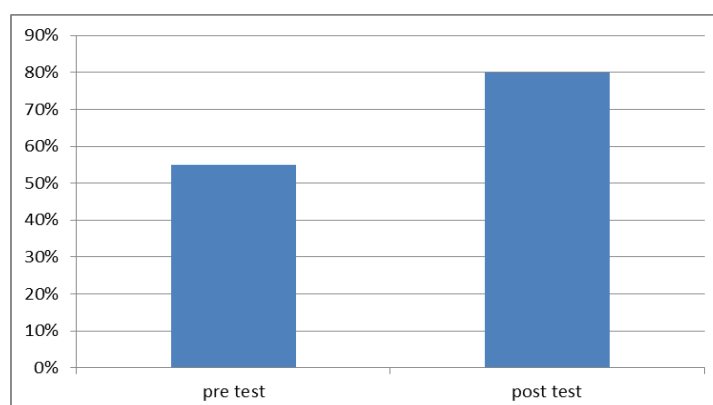
Data penelitian yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Data primer yaitu melalui wawancara langsung kepada remaja masjid dan juga menggunakan laporan keuangan hasil penyusunan laporan keuangan masjid setelah dilakukannya pelatihan. Data penelitian sekunder yaitu berupa evaluasi kegiatan dengan memberikan latihan soal sebagai alat penilaian angket pra-pelatihan dan pasca-pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid sesuai SAK-ETAP dan juga observasi yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid di masjid Al-Uswah Kota Tanjungpinang.

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian terhadap pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid terhadap tingkat pemahaman remaja masjid dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK-ETAP. Penelitian dilakukan kepada remaja masjid Kota Tanjungpinang Timur yang bertempat di Masjid Al-Uswah Kota Tanjungpinang. Jumlah peserta pelatihan berjumlah 40 orang dengan rata-rata pendidikan minimal SMA dan juga mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Responden yang akan mengikuti pelatihan yaitu remaja masjid sudah memiliki kemampuan mengoperasikan program *Microsoft Office Excel*. Hal ini menjadi syarat untuk dapat mengikuti pelatihan dengan baik bahwa simulasi pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan program *Microsoft Office Excel*.

Dari aspek penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan melalui sosialisasi, pelatihan dan evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman penggunaan program *Microsoft Office Excel* dalam menyusun laporan keuangan Masjid dapat diikuti dengan baik. Dari aspek intensitas mengikuti pelatihan juga terlihat antusias para peserta pelatihan, dimana peserta pelatihan belum pernah mengikuti pelatihan terkait sosialisasi, pelatihan dan evaluasi akuntansi. Dari aspek antusias dan harapan peserta pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid.

Tingkat pemahaman penyusunan laporan keuangan dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan (Julyanda & Rejeki, 2018). Ha Parananda (2016) dan Chuzairi et al., (2021) menyatakan bahwa pelatihan mampu memberikan pengalaman dan peningkatan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sama halnya dengan hasil pelatihan pada tabel 1. Pelatihan yang diikuti secara intensif dapat meningkatkan kualitas dalam menyusun laporan keuangan (Erawati & Setyaningrum, 2021).

**Tabel 1. Pemahaman Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan**

Tingkat pemahaman terhadap akuntansi mempengaruhi tingkat kualitas penyusunan laporan keuangan entitas (Sitorus, 2017). Semakin besar ukuran entitas yang dapat dilihat dari besaran kas dan asset yang dimiliki mempengaruhi tingkat penyusunan laporan keuangan entitasnya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya yang diperoleh dan dimiliki kepada semua pihak yang berkepentingan (Ari Prakoso et al., 2019).

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada remaja masjid di kecamatan tanjungpinang timur berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan ketrampilan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk manajemen pengelolaan keuangan masjid. Peningkatan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba belum dapat dikatakan maksimal disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan juga pendampingan kepada manajemen masjid. Selain itu juga faktor latar belakang dan usia juga mempengaruhi terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan masjid. Selama observasi, pada umumnya pengelola masjid masuk kepada kategori usia non-produktif sehingga penyusunan laporan keuangan disusun belum sesuai SAK. Penyusunan laporan keuangan yang baik mencerminkan segala bentuk aktifitas perolehan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki baik berupa kas ataupun asset entitas. Rekomendasi untuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK merupakan sesuatu yang tidak mudah dan perlu pendampingan yang baik sehingga tujuan penyusunan laporan keuangan dapat dibuat dengan baik dan dipahami bagi penggunanya. Pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk entitas nirlaba dalam hal ini perlu dilakukan secara kontinu berdasarkan hasil observasi pada pelatihan penyusunan laporan keuangan masjid yang dilaksanakan kepada remaja masjid kecamatan tanjungpinang timur bertempat di masjid Al-Uswah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardimansyah, Rauf, A., Sari, A., & Wijaya, E. (2021). Aplikasi Manajemen Keuangan dan Informasi Kegiatan Masjid Muhammad Cheng Hoo Berbasis Mobile. *Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi*, X(2), 57–65.
- Arsadi, & Tegor. (2021). PENGARUH HUMAN RESORCE PRACTICE TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN DAMPAKNYA TEHADAP KOMITMEN AGEN ASURANSI. *JURNAL CAFETARIA*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i1.268>.
- Ari Prakoso, Y., Sinarasri, A., & Sukesti, F. (2019). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Penerapan Sak-Etap Di Kota Semarang. *Maksimum Media Akuntansi*, 9(1).
- Chuzairi, A., Hafriza, R. H., Saiin, A., Putri, K. T., Islamiati, R., & Simanungkalit, D. S. H. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pendampingan Akuntansi Terhadap Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Budi Mulya Desa Berakit). *Al-Hkidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*.
- Dewi, N., & Farina, D. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35 ( Studi pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota ). *JakSya : Jurnal Akuntansi Syariaah*, 2(1), 33–48.
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1).
- Fachrudin, F., Pahlevi, M. R., Ismail, M., & Rasywir, E. (2020). Pengujian Implementasi Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Berbasis Web Dan Android. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 22(2), 124–131. <https://doi.org/10.31294/p.v22i2.8908>
- Julyanda, I., & Rejeki, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.179>
- Jusuf Al. Haryono. (2005). *Dasar-dasar Akuntansi* (Jilid 1). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- kusumayanti, dewi. (2016). Analisis Manajemen Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 5–37.
- Nainggolan. (2005). *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. PT. Raja Grafindo.
- Parananda, B. H. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Lama Masa Kerja Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) pada Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(1).
- Rakhmawati, I., Wahyuni, F. T., & Suparwi, S. (2020). Pendampingan Pengembangan Akuntansi Masjid Berdasarkan Psak 45 di Kabupaten Kudus. *Abdi Psikonomi*, 1, 9–16. <http://journals2.ums.ac.id/index.php/abdipsikonomi/article/view/83>
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*, 2(2).
- Siswanto, D. J., Tegor, T., Haqiqi, F., Yusmalina, Y., & Susanto, A. (2022). Human Resources Management in The Country's Border Region Faces Industry 4.0 and The Covid-19 Pandemic. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 228-242.
- Sochimim, S. (2017). Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 119–150. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp119-150>
- Suarni, A., Marina, A., Sya'ban, M., & Wahjono, S. I. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi: Dengan Pengenalan Sistem Informasi Akuntansi Syariah*. PT Raja Grafindo.
- Tegor., dan Umar, Husein. (2017). Compensation analysis in relationship moderation between transformational leadership style and work environment on the employee performance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 71(11).
- Tegor., Susanto, Alpino., Togatorop, Veterson., Sulivyo, Lod., Siswanto, Dwi Joko. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Lakeisha.
- Tegor., Siswanto, Dwi Joko., & Siagian, Mauli. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.

Tegor, T., Yusmalina, Y., & Haqiqi, F. (2021). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI DAN KUALITAS APARATUR TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karimun). JURNAL CAFETARIA, 2(1), 13-24.